

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar belakang masalah

Terdapat berbagai jenis perkawinan, salah satunya adalah perkawinan antar warganegaraan . Perkawinan antar budaya dalam undang- undang pernikahan no 1 – 1974 pasal 57 merupakan pernikahan yang terdapat di Indonesia yang tunduk pada 2 hukum yang berlainan sebab perselisihan ataupun perbandingan kewarganegaraan serta satu orang warga negara asing dan satu orang warga Indonesia (Hadikusuma, 2007, p. 13). selain itu Pada konsep dasarnya sendiri sejatinya pernikahan ini akan melibatkan elemen penting dalam hidup misalnya pertemuan dan peleburan dua keluarga jadi satu dan menggabungkan karakteristik yang beda , disesuaikan dua kebudayaan dan bahkan adat istri suami yang berbeda (Dewi, 2017) .

Dalam kehidupan berumah tangga atau biasa disebut pernikahan tentunya dapat dilakukan dan dijalani dengan dua cara yaitu, *proximal marriage* dan *long distance marriage*. *Long distance marriage* ini dapat terjadi dikarenakan beberapa alasan misalnya berhubungan dengan karir, faktor ekonomi, ataupun pendidikan oleh karena hal hal tersebut, mereka memutuskan untuk menjalankan dan melangsungkan pernikahan mereka dengan pernikahan jarak jauh. *Long distance marriage* memiliki pengertian, yaitu pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh, dikarenakan dikarenakan hubungan jarak jauh tersebut membuat masing-masing pasangan ini mempunyai keinginan yang besar untuk mempertahankan

hubungan pernikahan mereka namun disisi lain juga mementingkan karir mereka. Hal tersebut kemudian, membuat mereka merasakan komitmen yang kuat diantara mereka .

*Long Distance Relationship* yang biasa disingkat LDR, merupakan hubungan yang dijalani, namun harus dipisahkan oleh jarak. Laki-laki dan perempuan berada di wilayah berbeda satu sama lain, sehingga keduanya berpisah jarak yang cukup jauh. Di era modern ini , hal hal mengenai LDR ini lagi marak dan sedang hangat hangatnya dibincangkan di luaran sana tidak terkecuali di Indonesia juga , hal hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya pasangan yang melangsungkan , menjalani dan mengalami hubungan ini. Dilihat dari era modern ini dan dalam berkehidupan rumah tangga di jaman sekarang ini banyak sekali yang menjalankan hubungan jarak jauh yang kemungkinan disebabkan dan dihasilkan oleh kebutuhan ekonomi pasangan tersebut yang berdampak kepada mereka dimana salah satu pasangan harus diletakan dan ditempatkan pada lokasi yang berbeda dengan pasangannya dan berjarak jauh, salah satu contohnya missal salah satu pasangan mau gak mau bekerja menjadi TKI di luar negeri sehingga menyebabkan mereka untuk menjalankan hubungan secara LDR karena tidak dapat bertemu secara langsung .

Namun, pasangan yang menjalani hubungan LDR biasanya rentan mengalami konflik. Hal tersebut dikarenakan, pasangan tersebut tidak memiliki waktu yang bebas untuk bertemu, terkadang mengalami kendala saat berkomunikasi, adanya salah paham karena suatu hal, dan lain sebagainya. Sehingga, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh seringkali dianggap

kurang terlihat harmonis. Selain itu, hal-hal yang menjelaskan mengenai konflik diantara keduanya, yaitu peristiwa sosial, seperti perbedaan pendapat dan adanya ketidaksetujuan. Situasi konflik dapat dirasakan, ketika adanya anggapan mengenai tujuan yang tidak sesuai untuk mengontrol pilihan satu sama lain. Hal tersebut kemudian memberikan rasa dan perilaku saling menentang, kurang intensitas bertemu, hingga menyebabkan rentan terjadinya konflik. Selain itu hubungan LDR juga dapat disebabkan oleh masalah warga kenegaraan dimana pasangan tersebut merupakan pasangan berbeda warga negaraan yang membuat susah nya pengurusan ijin tinggal dan hal hal seperti itu yang membuat hubungan LDR harus dilakukan .

Peneliti melihat adanya masalah yang cukup besar apabila terjalin pernikahan dari dua budaya berbeda. Berdasarkan pada pemaparan yang telah dijelaskan oleh peneliti, membuat adanya dorongan dalam diri peneliti untuk melihat bagaimana komunikasi antar budaya menjadi sebuah topik dalam keluarga *mixed marriage*. Peneliti menyadari, bahwa setiap pelaku perkawinan campuran, biasanya memiliki motif, *experience*, serta makna yang berbeda. Perbedaan tersebut bergantung pada pengetahuan dari keduanya atau tujuan dan keinginan dari kedua belah pihak atas perkawinan yang dilakukan. *Experience* menjadi hal yang berpengaruh dalam memahami makna perkawinan campuran di budaya yang berbeda (Jolene, 2011 p75).

Pengalaman hidup yang berbeda tersebut membuat refrensi dan pola pikir yang berbeda. Misalkan pada kasus ini refrensi akan memiliki anak sangatlah berbeda dimana sang suami berpikir bahwa memiliki anak bukanlah sebuah kewajiban namun anak hanyalah rejeki tambahan sedangkan menurut istri anak

merupakan kewajiban dan harus dimiliki. Hal-hal seperti itulah yang membuat komunikasinya terganggu dimana dari referensi dan latar belakang yang berbeda seperti itu membuat masalah komunikasi mereka terganggu. Hal tersebutlah yang kadang membuat perselisihan komunikasi terjadi. Selain hal itu masalah komunikasi lain yang sering muncul adalah masalah kesamaan atau kesalahpahaman. Seperti yang diketahui bahwa pernikahan adalah mempersatukan dua orang berdasarkan kepribadian, keyakinan, latar belakang, serta pengalaman yang berbeda (Ati, 1999 p.15). Perbedaan tersebut sebaiknya disesuaikan satu sama lain, supaya dapat membentuk sistem keyakinan baru dalam satu keluarga. Proses tersebut seringkali membuat ketegangan dan masalah komunikasi dalam pasangan. Meski, budaya yang diyakini oleh keduanya merupakan latar belakang berbeda, namun terdapat satu makna dari keduanya yang sama atau dalam kata lain, dapat dimaknai secara bersama.

Perbedaan jarak juga membuat komunikasi antar pasangan menjadi kurang bebas. Meskipun saat ini, teknologi telah memudahkan segalanya, seperti hadirnya fitur telepon dan video call yang memungkinkan pasangan dapat melakukan komunikasi dan bisa bertemu secara virtual satu sama lain. Namun, kendala atau gangguan juga masih bisa terjadi, seperti gangguan sinyal, perbedaan referensi, sudut pandang, hingga latar belakang yang berbeda. Ketika pasangan tersebut mengalami rindu, ingin menceritakan beberapa hal, namun terdapat gangguan atau kendala komunikasi, tentu nantinya dapat menjadi penyebab terjadinya pertengkaran. Hal selanjutnya, yaitu masalah mengenai rasa percaya dalam hubungan romantis. Minimnya rasa percaya merupakan *problem* yang seringkali

dialami oleh pasangan. Terlebih apabila keduanya menjalani hubungan jarak jauh, maka kepercayaan harus dibangun dengan kokoh. Namun, membangun kepercayaan cukup sulit, karena rasa curiga bisa datang kapan saja. Sebagai contoh, ketika salah satu dari pasangan tersebut sedang sibuk, sehingga tidak bisa merespon *chat* dari pasangannya, maka pasangannya akan mengalami *insecure* atau rasa tidak aman, kemudian menuduhnya melakukan hal macam-macam. Kepercayaan ini juga salah satu faktor munculnya masalah komunikasi dengan kurangnya kepercayaan antar pasangan tentunya komunikasi satu sama lain tidak efektif dan bahkan menjadi jarang.

Yang ketiga menurut mereka adalah kesepian . Dimana terkadang mereka merasa kesepian, merasa ingin kekasihnya hadir di sampingnya. Akan tetapi, dengan terpisahnya jarak, kehadiran tersebut sulit dikabulkan. Selain itu, muncul rasa sepi dan sendiri yang membuat mereka semakin tersiksa, sehingga hubungan yang dijalani terkesan “tidak nyata”. Selain itu, hambatan lain menurut mereka adalah perselingkuhan. Ketika tidak ada kehadiran pasangan disisi masing-masing pribadi ini, kemudian muncul seseorang lain (terutama lawan jenis) yang bisa diajak berkomunikasi dan selalu hadir menemani, maka tidak menutup kemungkinan, seseorang tersebut bisa menggantikan posisi pasangan. Hubungan yang awalnya merupakan pertemanan, bisa saja terus berlanjut. Hal tersebut dikarenakan, hubungan dan kehadiran orang lain tersebut dianggap lebih nyata, dibandingkan dengan pasangannya sendiri. Terakhir, menurut para pasangan yang paling krusial, yaitu perbedaan waktu. Bagi mereka, perbedaan waktu merupakan penghalang tertinggi, dimana jam mereka yang tidak sesuai satu sama lain, dapat mengganggu

hubungab. Selain itu, gangguan perbedaan waktu ini bukan hanya secara fisik, melainkan juga berdampak terhadap mental. Sebagai contoh, ketika salah satu diantara mereka berada di waktu malam atau menjelang tidur, pasangannya justru baru memulai aktivitasnya. Sehingga, kendala perbedaan waktu ini dapat membuat keduanya sulit berkomunikasi. Hal tersebut juga menjadi salah satu masalah komunikasi yang mungkin bisa terjadi, dimana komunikasi yang diberikan sudah tidak maksimal dan mulai berdampak pada hubungan (Nguyen,2017 p 59).

Berdasarkan pada sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tentang LDR, perkembangan teknologi di era ini membuat hubungan jarak jauh menjadi lebih meningkat. Hal tersebut dikarenakan teknologi memiliki peran besar dalam meningkatnya cara para pasangan melakukan komunikasi yang cukup bervariasi di seluruh dunia. Berdasarkan pada data dalam *Long Distance Relationship Statistic*, diakses pada tanggal 26 Maret 2015, pukul 17.06, memaparkan ada sekitar 3.500.000 masyarakat di Amerika Serikat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Artinya, para pasangan tersebut tidak tinggal dalam satu atap, meskipun berstatus sebagai suami istri. Bukan hanya dalam hubungan pernikahan, banyak diantaranya juga merupakan pasangan yang masih pacarana menjalani hubungan jarak jauh. (SARASTI, 2015).

Penyebab mereka menjalani hubungan jarak jauh relatif bervariasi, contohnya meneruskan pendidikan atau tuntutan profesi, sehingga salah satu dari mereka atau bahkan keduanya harus berpindah ke kota lain dan berpisah dalam jangka waktu tertentu. Di jaman modern ini pernikahan antar budaya atau negara ini semakin meluas dimana 5 tahun silam jumlah pernikahan antar budaya sangatlah

dikit namun tahun tahun belakangan ini jumlah pernikahan dengan warga asing semakin meningkat. Di Surabaya sendiri ini sudah mulai banyak pernikahan yang terjadi dan yang menarik adalah banyak juga warga negara amerika serikat yang menikah dengan warga negara Indonesia ini.

Banyak dari mereka yang menikah di Surabaya dan tetap melanjutkan di kota Surabaya ini , pemandangan ini merupakan pemandangan asing dikarenakan letak geografis yang jauh, perbedaan postur tubuh atau bentuk wajah yang signifikan dan perbedaan budaya yang sangat berbeda. Menurut informasi dari ibu Yanti yang merupakan ketua komunitas pasangan beda negara ( Perca) di Surabaya di Surabaya sendiri ada kurang lebih 50an pasang suami istri berbeda negara yang terdaftar di kota Surabaya ini dan mereka hidup bahagia walaupun terbatas dengan bahasa dan budaya. Namun tak jarang juga 50% pasangan suami istri berbeda negara ini melakukan hubungan jarak jauh, dikarenakan pengurusan visa dan hak ijin tinggal yang tidak gampang , batas tinggal yang dibatasi jadi hanya dapat bertemu sekali kali dan bahkan karena adanya covid ini pen erbangan dari luar dilarang masuk sehingga menyebabkan terjadinya hubungan ldr ini .

Dikarenakan pernikahan beda budaya yang mulai banyak saya sebagai peneliti akan meneliti komunikasi anantara pasangan suami istri berbeda negara dimana suami bernegarakan amerika sedangkan istri Indonesia. Mereka sudah menikah 10 tahun , Mereka ini berkenalan melalui sebuah aplikasi menyanyi yang membuat mereka saling jatuh cinta dan memutuskan menikah. Mereka melakukan hubungan ldr dimana sang istri di Surabaya dan sang Suami diamerika dikarenakan pengurusan ijin tinggal yang agak susah dan tidak gampang untuk mengajukan ijin

tinggal . Dari hubungan LDR ini sering terjadi konflik namun pada dasarnya konflik pasti terjadi dikarenakan perbedaan budaya dan bahasa dan terkadang karena hubungan LDR ini perbedaan ruang dan waktu sehingga sering terjadi kesalahpahaman dan kecurigaan satu sama lain , sementara pasangan suami istri yang asli Indonesia aja kadang mengalami konflik padahal satu budaya dan Bahasa bayangkan pasangan tersebut yang berbeda budaya.

Dalam pernikahan ini, sang istri lebih mengalah dalam menggunakan Bahasa Inggris dibandingkan dengan sang suami, dikarenakan budaya barat yang sangat bangga dengan bahasanya sendiri. Di penelitian ini, peneliti sangat tertarik dengan strategi pemertahanan hubungan mereka 7x24 jam, mulai dari bangun tidur, sarapan, dan kegiatan umum lainnya, seperti jalan-jalan atau bahkan peristiwa khusus, seperti penyelesaian konflik dan strategi dalam mempertahankan hubungan tersebut. Tom dan Linda, merupakan contoh pasangan yang terpisah oleh jarak. Jonathan jatuh cinta dengan seorang gadis dari Indonesia bernama Linda. Meskipun keduanya berpisah negara, dimana Tom merupakan warga Amerika Serikat, mereka tetap menjalankan hubungan asmara selama 5 tahun. Meski pada akhirnya, di tahun 2019, Jonathan membuat keputusan untuk menemui Linda di Indonesia. Pertemuan tersebut kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh keduanya, membuat moment bersama. Foto-foto bahagia dari pasangan tersebut sangat menunjukkan betapa indah dan dalamnya cinta mereka. Meski pertemuan tersebut tidak cukup lama, mereka tetap saling memberikan *support* dan saling mencintai, meski mereka hanya bisa terhubung melalui *social media*. Menurut mereka, LDR hanya jembatan atau penghalang saja, dimana sebenarnya cinta mereka tetaplah satu. Namun, tetap saja



masih ada hambatan yang harus dilalui oleh keduanya, yaitu kendala komunikasi dalam hubungan LDR ini.

Hubungan yang terpisah jarak tersebut bisa berhasil apabila keduanya memiliki pikiran yang positif. Karena, berpikir positif merupakan elemen penting dalam menjalani hubungan. Selain itu, keduanya juga harus sepakat dalam membentuk tujuan hubungan. Mengkomunikasikannya di awal hubungan, akan membuat tujuan tersebut jelas, kemana hubungan asmara tersebut akan dibawa. Menjalani LDR, membutuhkan pengorbanan serta perjuangan, jika keduanya tidak mengetahui arah hubungannya, maka hal tersebut akan sia-sia saja. Hubungan pasangan suami istri berbeda warganegaraan ini tetap harus dipertahankan dikarenakan menurut narasumber yang penulis wawancara hubungan ini harus dipertahankan dikarenakan susah dan proses Panjang dalam menjankan hubungannya selama ini selain itu faktor dalam anak dan keinginan untuk mempunyai anak Bersama dan merawat anak secara bersama sama walaupun dilakukan secara LDR merupakan salah satu faktor yang kuat agar pernikahan LDR antar negara ini tetap berlangsung dan berjalan semestinya.

Dalam pernikahan beda negara tidak hanya mengalami masalah atau konflik yang berhubungan dengan budaya terkadang konflik tidak dapat dihindari dalam pernikahan mereka berawal dari sulitnya menikah beda negara di Indonesia karena adanya berbagai macam persyaratan yang harus disiapkan yang tertera pada UU 1 tahun 1974 yakni :CNI (Certificate of No Impediment) yang juga biasa disebut surat *single* yakni sebuah surat yang menjelaskan bahwa seseorang dapat menikahi WNI. CNI, hanya bisa diproses oleh instansi yang memiliki wewenang

dinegaranya, misalnya kedutaan. Adapun syarat dalam membuat CNI, yaitu akta kelahiran terbaru, beberapa dokumen fotokopi untuk kartu identitas dari asal negara, paspor, surat domisili, formulir pernikahan dari kedutaan yang bersangkutan, surat keterangan status belum kawin, jika sudah pernah menikah maka wajib melampirkan akta cerai, dan terakhir adalah pas foto.

Gherghinescu dalam buku Iqbal dan Fawzea (2020, p. 48), mengungkapkan bahwa, permasalahan komunikasi menjadi masalah tersulit yang tidak bisa diselesaikan secara efektif, sehingga membuat pasangan tersebut gagal menjalani hubungan dan berakhir pada perceraian. Hal tersebut membuat pasangan harus memahami bahwa komunikasi dalam pernikahan merupakan hal yang sangat diperlukan, terlebih untuk menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga keluarga agar tetap harmonis. Sehingga, pernikahan tersebut dapat harmonis dan kekal. Agar pernikahan atau perkawinan dapat harmonis dan kekal, maka dibutuhkan proses komunikasi dari keduanya atau komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Menurut R. Wayne Pace (1979) dalam buku Ngalimun (2020, p. 2), komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang terjadi saat kedua belah pihak saling bertukar pesan secara langsung, sehingga lawan bicaranya dapat langsung menerima pesan tersebut serta menanggapi.

Proses komunikasi yang dijalankan oleh kedua belah pihak bergantung pada media komunikasi. Media dokumentasi juga bisa menjadi hambatan utama dalam hubungan jarak jauh, misalnya gangguan jaringan atau adanya kesalahpahaman. Hal tersebut tentu saja bisa menjadi ancaman bagi pasangan ketika menjalani

hubungan jarak jauh tersebut. Seperti, beberapa tahun belakangan ini, terjadi peningkatan pesat jumlah angka masyarakat Indonesia yang memutuskan untuk menikah dengan warga negara asing. Banyak diantara artis Indonesia melakukan hal tersebut, sehingga membuat masyarakat juga kadang tertarik dengan hal tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan era globalisasi yang tidak bisa kita bending atau batasi.

Dalam kita ingin menggunakan komunikasi lintas budaya tentunya komunikator lebih harus memperdalam ikatan dengan komunikannya dengan menggunakan frame of reference komunikan. Kamus Webster mengartikan bahwa *frame of reference* yang dikemukakan oleh wibur schramm mengartikan sebuah contoh komunikasi yang terjadi dengan salah satu komponen menurut konsep *field of experience*, yang tak jarang juga menggunakan istilah *frame of reference*. *Field of experience* menurutnya adalah sebuah interpretasi dan pemahaman seseorang kepada pesan yang disampaikan misalnya tentang kebudayaan, sosial latar belakang yang berbeda, keyakinan masing masing, pengalaman yang berbeda beda serta sebuah nilai-nilai, & aturan-aturan (Tamburian, 2018) dimana dari kedua negeri tersebut telah terlihat kalau kedua budaya tersebut mempunyai perbandingan budaya yang signifikan dimana kita mengenakan budaya timur sebaliknya amerika serikat menjunjung besar budaya barat Dimana kedua kebudayaan tersebut mempunyai perbandingan.

Budaya timur menggambarkan apapun itu menggunakan seperti visualisasi dan berbeda dengan budaya barat menggunakan konsep tentang apapun yang berhubungan dengan tentang suatu subjek yang membuat bangsa barat lebih menganalisis mendalam tentang suatu bahasan atau konsep (Mulyana, 2006, p. 54) Kebudayaan Barat ini sendiri merupakan penggabungan antara berbagai macam disiplin ilmu dan itu yang membuat beda dari budaya lain . Pada dasarnya kebudayaan ini tentunya berasal dari sebuah kesadaran dengan metode menguasai ilmu pengetahuan serta filsafat. Mereka melaksanakan bermacam berbagai metode dialog serta debat buat mencari suatu kebenaran ataupun menciptakan ataupun memastikan arti semacam apa yang sesungguhnya bermula oleh pemahaman. Pembelajaran mereka ambil dan memberikan pengajaran yang awal mulanya tiba dari proses dialog serta interaksi mereka jalani.

Sebaliknya budaya timur ini sendiri, berlawanan dengan budaya barat, Orang Timur lebih memiliki tata krama yang sangat khas yang pastinya membuat serta membagikan perbedaan dengan negara atau wilayah lain. Bangsa timur sangat populer dengan sikap ramah kepada orang lain, tidak hirau siapapun serta juga orang yang tidak dikenalpun. Dimana bangsa timur ini dengan senang hati menyapa dan membantu orang lain . oleh karena dua kebudayaan yang berbeda itu terdapat beberapa faktor kebudayaan yang dapat saling menghubungkan antar budayanya itu sendiri yang pertama adalah konsep tentang waktu , yang kedua adalah hubungan antar sosial dengan jaringan komunikasi , yang ketiga system setiap symbol dan Bahasa , keempat adalah sikap kepercayaan dan nilai nilai yang terkandung, yang kelima pandangan hidup meliputi ontology dan kosmologi ,

keenam skema yang kognitif , ketujuh mitos mitos dan agama atau sistem kepercayaan dan yang kedelapan konsep tentang ruang dan jarak (Aloliliweri, 2011, pp. 114–115)

Cara berkomunikasi memang melekat dengan bahasa, norma, serta aturan yang berlaku dari masing-masing pribadi. Pada biasanya pendamping suami istri yang berbeda warganegaraan bisa silih menguasai bahasa apa wajib digunakan dalam melaksanakan komunikasi, perbandingan bahasa sendiri pastinya wajib didukung uraian bahasa yang kokoh, dimana berulang kali suatu perbandingan uraian bahasa yang keliatan sepele ini tetapi dapat memunculkan kesalah pahaman yang lumayan berdsampak sebab perbandingan arti dalam suatu kosa kata ataupun sebutan serta simbol simbol yang berbeda dandapat merangsang terjadinya konflik. Semacam yang kita tahu perkawinan antar budaya ataupun antar negeri itu sangat membolehkan terjalin di era modern serta globalisasi ini dimana jaman saat ini ini tiap manusia menggunakan cyberspace dimana konseptual dari segala dunia bisa tersambung antara satu dengan yang lain sepertri kata , data data , hubungan antar manusia dan bahkan kesejahteraan lewat teknologi ataupun yang biasa kita sebut internet (Nasrullah, 2018, p. 21) menurut Straubhaar dan Larose mengatakan bahwa didunia dan era sekarang ini terjadi perubahan pada era ini menyebabkan perubahan berhubungan dengan teknologi yang berkembang , ruang lingkup, komunikasi massal dan hingga efek yang diberikan.. Komentar lain dikemukakan oleh Gannon . Globalisasi mengarah pada ketergantungan antara pemerintah, bisnis, organisasi nirlaba, serta masing-masing penduduk yang semakin meningkat, dimana dalam

hal ini tentunya mempermudah kita untuk menjalin hubungan dengan ras , budaya ataupun negara yang berbeda (Samovar et al., 2010, p. 3)

Dari penjelasan tersebut terdapat sekali banyak perbedaan yang signifikan dalam 2 kebudayaan tersebut. yang pertama adalah Gaya Hidup dimana Orang barat lebih memiliki sifat individualis sedangkan orang timur yang cenderung lebih suka bersosialisasi dengan orang lain . Yang kedua adalah Sopan santun atau tata krama dimana orang barat cenderung lebih to the point atau lebih kurang mengetahui tata krama karena seperti point pertama bersifat individu . Contoh simpelnya dalam berpakaian dimana orang barat berpakaian terserah dia dan bebas walaupun terkesan kurang sopan namun tidak dijudge dengan sekitar berkebalikan dengan orang timur yang harus berpakaian rapi dan sopan. Hal lain yang membedakan adalah dalam bidang Ketertiban atau Kedisiplinan dimana orang luar lebih tertib dikarenakan mereka dididik dengan Pendidikan yang tinggi sehingga kedisiplinan dan ketertiban merupakan satu hal yang penting dan harus ditaati bagi mereka sedangkan bagi masyarakat timur walupun juga ada yang memiliki pendidikan tinggi namun karena didikan orang tua yang kurang tegas sehingga membuat banyak masyarakat timur khususnya Indonesia sangat tidak memtauhi peraturan dan tata tertib contohnya Ketika antri orang barat antri dengan tertib tanpa menyrobot mulai dari anak kecil hingga orang dewasa menaatinya sedangkan diindonesia sangat tidak tertib dimana banyak sekali yang menyrobot , telat dan sebgainya . Dan perbedaan terakhir namun masih banyak yang lainnya sebenarnya adalah pergaulan Orang barat dalam bergaul sangat bebas tidak dibatasi apapun sehingga kadang terjadi nya free sex dan lain lain sedangkn dalam budaya timur dalam berteman harus dipilih dengan

seksama. Dimana kebudayaan diatas pada dasarnya terbentuk dari komunikasi antar pribadi dimana peran sosial berpengaruh dalam pembentukan kebudayaan tersebut dimana pada dasarnya persepsi kita dibentuk dengan peran sosial kita sendiri, dimana peran sosial juga dapat mempengaruhi kita sebagai bagian dari sosial itu untuk mempengaruhi bagaimana nantinya kita berkomunikasi tentang kita (Kurniawati, 2018, p. 19) Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk saya teliti

Dari perbandingan budaya tersebut membuat pola komunikasi yang dialami oleh pasangan tersebut yakni komunikasi yang berbeda. Komunikasi antar budaya ini nyatanya sangat riskan diakibatkan perbandingan yang signifikan mulai dari sudut pandang, suku, ras dan banyak faktor yang berbeda nyatanya dalam pasangan suami istri berbeda negara adanya hambatan. Hambatan tersebut dan proses tersebut dimasukkan kedalam satu ekosistem maksudnya adalah untuk mengetahui bagaimana sih penyesuaian diri dari berbagai masyarakat yang ada dan juga pada lingkungannya sendiri dan memerlukan pola pola perilaku diantara kedua kebudayaan dan hambatan tersebut dapat disesuaikan dengan luwes dengan memberikan ruang ruang dan kemungkinan pada polanya itu sendiri (Schele & Kutanegara, 2006, p. 77) Hambatan yang terjadi pada komunikasi beda budaya, memiliki wujud semacam suatu gunung es di dalam air. Dimana hambatan komunikasi yang terdapat dipecah 2 jadi yang diatas air serta dibawah air. Faktor-aspek hambatan komunikasi antar budaya yang terletak dibawah air yakni faktor-aspek yang membentuk sikap ataupun perilaku seorang, hambatan semacam ini lumayan susah buat dilihat ataupun dicermati. Jenis- jenis hambatan semacam ini yakni anggapan, norma, stereotip, filosofi bisnis, ketentuan, jaringan, nilai, serta

tim cabang. Salah satu faktor yang sangat berperan besar adalah Bahasa dimana bahasa itu sendiri merupakan suatu perlengkapan yang digunakan buat mengekspresikan perasaan serta mengantarkan komentar dalam melaksanakan interaksi komunikasi. Tentunya setiap budaya memiliki sebuah system, tata cara dan bahkan Bahasa yang memiliki perbedaan bahkan pertukaran tersebut dibidang sebagai pertukaran symbol dikarenakan dua kebudayaan yang berbeda berkomunikasi , dikarenakan itu memaknai cara agar berkomunikasi dapat berjalan baik merupakan hal penting (Febiyana & Turistiati, 2019)

Dikarenakan itu Komunikasi Keluarga ialah suatu komunikasi yang terorganisir yang didalamnya menggabungkan unsur kata-kata, gesture tubuh , nada suara , tingkah laku membentuk citra keluarga dan ekspresi dari perasaan dan sikap saling mengerti satu sama lain (Priliantari et al., 2017) .Dalam sebuah komunikasi antar budaya tentunya dibutuhkan dasar dasar komunikasi antar pribadi dimana perkawinan lintas budaya ini juga banyak sekali potensi kesalah pahaman antar sesame keluarga dimana kebudayaan yang sangat berbeda jauh. Namun dalam kita ingin melakukan pernikahan lintas budaya ini dibutuhkan dan diperlukan juga namannya etika sosial dimana fungsi dari etika sosial ini sangat penting dimana adalah keputusan dan sikap kita ini tidak boleh dilihat dari untung ruginya saja contohnya pada kasus ini misalnya keuntungan dan kerugian menikahi orang barat namun juga harus ditentukan dengan martabat dan tanggung jawab kita sebagai manusia dimana maksudnya adalah kita harus mencari sisi lain bukan hanya dari satu sisi saja (Magnis-Suseno & Rostiawati, 1996, p. 8)



Oleh karena permasalahan diatas dibutuhkan strategi komunikasi yang baik dalam mempertahankan hubungan jarak jauh pasangan berbeda warrganegaraan tersebut dimana tentunya dari segi waktu , gaya hidup yang sangat bebrbeda ditambah dengan hubungan yang hanya di hubungkan oleh internet dikarenakan hubungan jarak jauh tersebut. Oleh karena itu strategi dalam mempertahankan hubungan ini sangat lah penting dalam kelanjutan hubungan pasangan ini. Peneliti menjadikan pasangan yang menikah campur atau berbeda kewarganegaraan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut berasal dari dua negara yang berbeda, yaitu Amerika Serikat dan Indonesia. Saya mengambil warga negara amerika serikat dikarenakan amerika serikat merupakan merupakan role model dalam kebudayaan barat yang dimana kebudayaan tersebut berbeda jauh dengan kebudayaan indonnesia sendiri yang menganut budaya timur pasangan ini dipilih menjadi subjek penelitian ini karena hubungan jarak jauh yang dijalani oleh pasangan tersebut selama bertahun tahun namun hubungan mereka tetap bisa dipertahankan dan tetap berjalan harmonis walaupun dengan Hubungan Ldr tersebut lebih banyak hambatan dan gangguannya .Oleh karena itu peneliti melakukan penelitiaan ini agar dapat mengetahui strategi komunikasi pemertahanan hubungan apasih yang digunakan dalam menjalankan hubungan LDR ini

## **I.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana pemaknaan strategi dalam mempertahankan hubungan jarak jauh ( LDR ) pasangan suami istri berbeda warganegaraan

### **I.3 Tujuan penelitian**

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pemaknaan mengenai hambatan komunikasi antar Pribadi yang terjadi antara pasangan suami istri yang berbeda negara.
- 2) Untuk mengetahui pemaknaan strategi dalam mempertahankan hubungan jarak jauh ( LDR ) pasangan suami istri berbeda warganegaraan

### **I.4 Batasan Masalah**

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri berbeda warga kenegaraan sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi dalam mempertahankan hubungan LDR .Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi .

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat akademis :

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan perluasan pemahaman dan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dengan metode Fenomenologi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi segala lapisan masyarakat yang tertarik mengenai strategi dalam mempertahankan hubungan pasangan suami istri berbeda kewarganegaraan.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak kesadaran masyarakat dalam memahami perkawinan majemuk, serta diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dalam kehidupan berkeluarga.